

**MOTIVASI SISWA SMA MENGIKUTI LEMBAGA BIMBINGAN  
BELAJAR DI KOTA SURAKARTA**

Fattah Widodo, Nurhadi, Atik Catur Budiati

Pendidikan Sosiologi Antriopologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

26fattah@gmail.com

**ABSTRACT**

Fattah Widodo. K8412029. **MOTIVATION SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS PARTICIPATE ON INSTITUTIONS LEARNING GUIDANCE IN SURAKARTA.** Essay. Surakarta: the Faculty of Education. March Surakarta University, November 2016.

This research was conducted in order to determine the students' motivation to follow a tutoring agency outside the school.

This research used a qualitative method with phenomenological approach. Source data used are primary data and secondary data. Making the subject of research with purposive sampling. In collecting data using direct observation and structured interviews. Triangulation and triangulation methods used to test the validity of the data. For the analysis of data using four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

The results showed that the students' motivation to follow a tutoring agency outside the school comes from the students themselves and encouragement from peers or parents. Related to the election of a tutoring agency GO as a tutoring agency, followed by students is a rational choice of the student. With rational choice students choose a tutoring agency GO to follow than other tutoring agencies in the city of Surakarta.

Based on the results, it can be concluded that the motivation and rational choice determines tutoring agency GO as a tutoring agency, followed by high school students in the city of Surakarta.

Keywords: Motivation, Rational Choice, Tutoring Institute

## ABSTRAK

Fattah Widodo. K8412029. **MOTIVASI SISWA SMA MENGIKUTI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI KOTA SURAKARTA.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, November 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti lembaga bimbingan belajar di luar sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan subjek penelitian dengan purposive sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara terstruktur. Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan untuk uji validitas data. Untuk analisis data menggunakan empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti lembaga bimbingan belajar di luar sekolah berasal dari diri siswa itu sendiri dan dorongan dari teman sebaya atau orang tua. Terkait dengan pemilihan lembaga bimbingan belajar GO sebagai lembaga bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa merupakan pilihan rasional dari siswa. Dengan pilihan rasional siswa memilih lembaga bimbingan belajar GO untuk diikuti daripada lembaga bimbingan belajar lainnya yang ada di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pilihan rasional menentukan lembaga bimbingan belajar GO sebagai lembaga bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa SMA di Kota Surakarta.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pilihan Rasional, Lembaga Bimbingan Belajar

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun akan mengalami perkembangan yang signifikan dan akan memunculkan fenomena-fenomena baru, salah satunya adalah maraknya bimbingan belajar yang muncul di kota-kota Provinsi maupun di kota-kota Kabupaten. Munculnya bimbingan belajar yang sekarang

menjadi fenomena adalah dampak dari proses belajar di sekolah yang kurang maksimal. Fenomena bimbingan belajar yang semakin marak juga dibarengi oleh antusias dari para siswa yang mengikuti program bimbingan belajar, mulai dari siswa SD, SMP, dan SMA. Semakin meningkatnya jumlah peserta yang mengikuti bimbingan belajar ini apakah sebagai langkah

dari siswa yang tidak puas akan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan siswa mulai meragukan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, atau bahkan siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah. Situasi tersebut lantas membuat para siswa untuk mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga merespon situasi tersebut dengan menawarkan berbagai program yang membuat para siswa menjadi tertarik untuk mengikuti bimbingan belajar. Besarnya antusias dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar membuktikan bahwa siswa sudah menaruh harapan kepada bimbingan belajar untuk membantu para siswa dalam proses belajar.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa SMA mengikuti lembaga bimbingan belajar di Kota Surakarta

### **Kajian Pustaka**

#### **Pilihan Rasional Lembaga Bimbingan Belajar**

Dalam ilmu sosial, suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dan memahami tujuan atas tindakan tersebut merupakan kajian

yang menarik. Tindakan yang dilakukan oleh individu bukan sekedar sesuatu yang dikerjakan tanpa adanya maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Gagasan dasar teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi) (Ritzer, 2008: 394). Dalam perspektif teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman mengatakan bahwa tindakan seseorang sebagai suatu yang purposive (Huber dalam Wirawan, 2012:191). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pilihan rasional memandang tindakan individu sebagai sesuatu yang purposive atau bertujuan. Tujuan dari tindakan yang telah dipilih adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Dalam melakukan tindakannya, individu dipengaruhi oleh informasi yang dimilikinya dan termotivasi untuk sebuah kepentingannya. Namun keuntungan yang didapatkan tidak selalu berkaitan dengan masalah material saja, melainkan dapat berupa manfaat psikologis maupun sosial

seperti prestise atau perilaku yang diterima masyarakat.

Dalam konteks pemilihan bimbingan belajar GO sebagai bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik, GO dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar daripada bimbingan belajar yang lain. Selain GO, terdapat pula bimbingan belajar Neutron ataupun Primagama yang terdapat di Kota Solo ini. Memilih GO sebagai bimbingan belajar yang diikuti bukan perkara yang mudah, karena dengan mengikuti bimbingan belajar tersebut tentu akan banyak menelan banyak waktu dan akan jarang memiliki waktu luang untuk bertemu dengan teman, bersantai, ataupun bertatap muka dengan orang tua dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan bimbingan belajar ini dimulai pembelajaran pada sore hingga malam hari. Namun disisi lain, bimbingan belajar GO dipercaya dapat meningkatkan nilai dan membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan nilai yang baik dan meningkatkan prestasi ia akan memperoleh prestise diantara teman-temannya karena dianggap memiliki ilmu yang baik dan nilai yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan siswa-siswa SMA N 6 Surakarta yang telah dilakukan sejak Februari sampai Mei 2016. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan jenis deskriptif kualitatif. Penyelidikan deskriptif kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling atau prosedur purposif,

dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Peneliti mengambil sampel dengan siswa SMA N 6 Surakarta yang belajar di lembaga bimbingan belajar GO. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dokumentasi dan wawancara terstruktur. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang diambil dari media Koran Solo Pos terkait dengan pemberitaan mengenai lembaga bimbingan belajar GO dan brosur dari lembaga bimbingan belajar GO yang akan diteliti. Dengan melakukan wawancara dalam mengumpulkan informasi ini diharapkan peneliti mampu melihat kesesuaian antara data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan fakta-fakta selama penelitian sehingga mampu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan alasan yang membuat siswa memilih lembaga bimbingan belajar GO sebagai lembaga bimbingan belajar yang diikuti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan yang lainnya yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis lebih lanjut. Triangulasi metode digunakan untuk memperoleh data yang sama dan sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pula. Peneliti mengumpulkan data yang sama atau sejenis dengan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai alasan apa yang membuat peserta didik lebih memilih lembaga bimbingan belajar GO dibandingkan lembaga bimbingan belajar lain yang ada di

Kota Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, kemudian melakukan wawancara terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*". Peneliti mengumpulkan data untuk kemudian melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori dan bahkan teori. Hasil dari pengumpulan data (*data collection*) perlu direduksi (*data reduction*) yang mengandung arti : diedit, diberi kode dan bahkan dibuat tabel. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data yang terfokus dalam obyek yang diteliti yaitu mengenai alasan siswa memilih lembaga bimbingan belajar dan dampak prestasi siswa setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Setelah di reduksi hasil data tersebut kemudian diorganisir ke dalam suatu bentuk sajian tertentu (*data display*) yang nantinya akan mempermudah upaya pemaparan dan penegasan simpulan (*conclusion drawing and verifying*). Dalam penyajian data ini informasi yang

didapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Alasan Siswa Memilih Lembaga Bimbingan Belajar**

Dengan minat peserta didik yang tinggi, bimbingan belajar memanfaatkan kondisi tersebut dengan beragam penawaran dan berbagai program yang dapat menarik banyak peserta didik. Rumus cepat menjadi faktor yang paling banyak ditemukan pada saat proses penelitian oleh peneliti. Dengan rumus cepat tersebut peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengerjakan berbagai soal yang ada. Rumus cepat *the king* menjadi daya tarik, karena dibuat dengan hafalan dan kata-kata yang mudah untuk diingat menurut peserta didik. Bimbingan belajar dengan berbagai cara menawarkan jasa untuk menarik perhatian konsumen, salah satunya yaitu dengan rumus singkat tersebut. Selain cara cepat, bimbingan belajar tersebut juga memberikan waktu tambahan untuk siswa yang ingin belajar di luar jam KBM. Hal tersebut dirasa peserta didik sangat membantu proses belajar, karena di pendidikan formal di sekolah hal

tersebut tidak mereka temukan dan diajarkan oleh guru. Faktor sarana dan prasarana juga tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, walaupun itu bukan menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, namun apabila sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar tersedia dengan baik, maka kegiatan belajar juga akan berjalan dengan baik pula. Peserta didik juga membutuhkan kondisi ruangan yang bersih, nyaman, untuk mereka dapat belajar dengan baik, bukan hanya faktor guru semata. Kondisi ruangan kelas dengan jumlah siswa yang terbatas juga dapat membuat siswa menjadi lebih fokus dan kondusif dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Bimbingan belajar menjadi sebuah fenomena di dunia pendidikan, baik antusias siswa maupun jumlah kenaikan ataupun penurunan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar seperti pada data yang telah dipaparkan pada latar belakang. Peserta didik memilih untuk mengikuti bimbingan belajar dengan memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, yaitu ingin memperoleh prestasi dan menjadi

lebih pintar. Tujuan yang hendak dicapai tentu saja membutuhkan kerja keras dan juga pentingnya motivasi yang muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain. Peserta didik akan lebih semangat dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai apabila memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri maupun dari luar diri. Jelas bahwa motivasi adalah perasaan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam berbagai macam kegiatan yang hendak dilakukan. Dengan adanya motivasi, segala kegiatan yang dilakukan akan mendapat dorongan sampai tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dibutuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai dorongan dan penggerak dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan segala bentuk aktivitas belajar agar dapat tercapai prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar juga akan membuat siswa lebih giat dan rajin untuk belajar, sehingga siswa akan menjadi kreatif dan juga berprestasi sesuai dengan tujuannya. Selain motivasi yang berpengaruh dalam proses mengikuti bimbingan belajar, tentunya aspek pemilihan

bimbingan belajar mana yang akan ditentukan juga menjadi faktor yang menarik untuk diperdalam, yaitu terkait dengan pilihan rasional dalam menentukan bimbingan belajar yang hendak diikuti.

Gagasan dasar teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi) (Ritzer, 2008: 394). Dari sekian banyak bimbingan belajar yang telah ada saat ini, menjadi menarik karena dalam fakta dan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian, bimbingan belajar yang menonjol di Surakarta adalah GO (Ganesha Operation). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara informan juga menunjukkan berbagai data yang menarik, alasan apa yang membuat peserta didik itu lebih memilih bimbingan belajar GO dari pada bimbingan belajar yang lainnya. Berdasarkan pemilihan bimbingan belajar tersebut, alasan apa yang membuat pada akhirnya memutuskan untuk memilih GO sebagai bimbingan yang diikuti oleh peserta didik bukan bimbingan belajar yang lain misalnya Primagama, Neutron,

atau les privat. Tentu saja bukan menjadi perkara yang mudah untuk diputuskan mengapa menjadikan GO sebagai bimbingan belajar yang harus diikuti, bukan berarti bimbingan belajar yang lain jelek atau kurang bagus, akan tetapi pasti ada pertimbangan khusus yang ada dalam pertimbangan peserta didik maupun dari orang tua. Hal ini terkait dengan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional, dari pertimbangan tersebut akan menghasilkan suatu pilihan yang rasional. "Pilihan rasional adalah pilihan yang aktor memilih alternatif terbaik yang tersedia, berdasarkan keinginan dan keyakinan mereka" Krstic (2015: 2). Dengan beragam pilihan bimbingan belajar yang ada saat ini, peserta didik memutuskan untuk mengikuti bimbingan belajar GO, bukan bimbingan belajar yang lain. Peserta didik memiliki keinginan dan keyakinan untuk memilih bimbingan belajar tersebut. Pemilihan GO sebagai bimbingan belajar yang dipilih tentu saja sudah dipikirkan secara matang, bukan sekedar memilih, seperti yang dikatakan James Coleman dalam teori pilihan



rasional yang menganalisis perilaku atau tindakan seseorang sebagai suatu yang *purposive* (Huber dalam Wirawan, 2012:191). Dalam perkembangan teori pilihan rasional banyak dipengaruhi oleh ilmu ekonomi, rasional di bidang ekonomi mendefinisikan perilaku rasional tidak hanya sebagai bertindak dalam pelayanan preferensi untuk menghasilkan suatu hasil yang bermanfaat, tetapi juga memaksimalkan keuntungan (Coleman, 1992:23). Peserta didik secara tidak langsung telah memperhitungkan keuntungan dan resiko apa saja yang akan diterima ketika memutuskan untuk memilih bimbingan belajar GO sebagai bimbingan belajar yang akan diikuti. Berdasarkan temuan penelitian peserta didik mengungkapkan bahwa keuntungan yang ia peroleh setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut adalah bertambahnya ilmu yang ia dapatkan. Dengan mengikuti bimbingan belajar tersebut peserta didik menjadi lebih pintar karena didukung dengan faktor penunjang yang diberikan oleh bimbingan belajar, seperti rumus cepat, sarana dan prasarana, tutor atau pengajar,

suasana belajar yang kondusif. Selain itu, keuntungan yang didapatkan ialah mereka memiliki teman yang banyak, tidak hanya dari satu sekolah yang sama. Tentu saja hal tersebut wajar terjadi, karena bimbingan belajar tersebut terbuka untuk semua peserta didik, sehingga yang mengikuti bimbingan belajar tersebut beragam dari berbagai sekolah. Dengan banyaknya teman yang dimiliki, tentu saja peserta didik menjadi populer dengan dikenal banyak orang di lingkungan sekolah, di lingkungan bimbingan belajar, maupun di luar sekolah, sehingga peserta didik menjadi mudah untuk bergaul dan berinteraksi. Selain itu keuntungan yang diperoleh adalah prestasi dalam belajar, temuan penelitian pada saat wawancara peserta didik mengalami perubahan pada nilai-nilai mereka, minimal mereka selalu lulus KKM di sekolah mereka. Hal ini tentu saja telah menjadi pertimbangan keuntungan yang akan mereka dapatkan ketika mengikuti bimbingan belajar, mereka ingin memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Keuntungan yang diperoleh lainnya adalah adanya rasa puas dan senang dari orang tua setelah mengikuti

bimbingan belajar tersebut. Respon yang diterima dari orang tua menjadi baik setelah peserta didik masuk bimbingan belajar, karena dengan nilai dan prestasi mereka di sekolah yang cenderung meningkat. Motivasi salah satu faktor yang menentukan apakah peserta didik itu akan memiliki prestasi belajar atau tidak, baik motivasi yang sifatnya intrinsik maupun motivasi yang bersifat ekstrinsik. Dengan motivasi belajar yang kuat, maka akan timbul keinginan yang kuat pula untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Selain itu juga pilihan rasional juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam menghadapi permasalahan belajar yang dialami. Seperti yang dikatakan James Coleman dalam teori pilihan rasional yaitu para pelaku harus dipandang sebagai seseorang yang termotivasi oleh kepentingan diri (Mansbridge dalam Wirawan, 2012: 191). Dengan demikian motivasi akan berpengaruh terhadap pilihan rasional seseorang untuk kepentingan dirinya. Seseorang yang termotivasi akan mengambil keputusan yang rasional untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Apa yang dilakukan oleh peserta

didik dengan memilih bimbingan belajar GO sebagai bimbingan belajar yang diikuti dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami adalah bentuk dari pilihan rasional yang berangkat dari motivasi yang dimilikinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal seseorang (individu) untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan dorongan untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar GO dari diri sendiri, orang tua, maupun dari teman sebaya. Harapan peserta didik mengikuti lembaga bimbingan belajar GO adalah untuk dapat membantu mereka

belajar, sebagai tempat membantu mengerjakan PR dari sekolah, berprestasi, dan lulus dalam ujian perguruan tinggi negeri.

2. Berkaitan dengan itu, motivasi dapat mempengaruhi pilihan rasional peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang memilih lembaga bimbingan belajar GO untuk diikuti dibandingkan dengan lembaga bimbingan belajar lain yang ada di Kota Surakarta. Sehingga pilihan rasional menentukan peserta didik untuk memilih lembaga bimbingan belajar GO yang mereka anggap baik dan dapat membantu dalam proses belajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan, antara lain :

### **Bagi peserta didik**

- a. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga prestasi akademis maupun non akademis dapat dicapai.
- b. Peserta didik hendaknya dapat memilih bimbingan belajar mana yang dapat membantu

mereka dalam memecahkan permasalahan belajar yang dihadapi.

### **Bagi Sekolah**

- a. Guru beserta Kepala Sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja mengajar sehingga peserta didik dapat belajar di sekolah dengan baik.
- b. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas belajar untuk peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.

Baihaqi, Ahmad. 2014. *Di Boyolali Peserta Bimbel Melonjak*. Solopos diperoleh 10 Desember 2015 dari [www.solopos.com](http://www.solopos.com).

Brosur Ganesha Operation pada tanggal 10 desember 2015.

Coleman, James J. 1994. *Dasar-dasar Teori Sosial : Foundation Of Social Theory*. Terj. Imam Muttaqien, dkk. Bandung: Nusa Media.

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Indonesia diperoleh 10 Desember 2015 dari [www.infokursus.net](http://www.infokursus.net).
- George Ritzer & Barry Smart. 2008. *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta. Sinar Grafika.
- Hermawan. 2012. *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*, Surakarta, UNS Press.
- Krstic, Milos S. 2015. *Rational Choice Theory And Random Behaviour*. EKOHOMHKA 61 (1):1-13.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman., (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press.
- Miru S Alimuddin. 2009. Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. Volume 1. No 1.
- Moleong, Lexy J., (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Bhekti. 2013. *Ganesha Operation Target 50% Siswa Masuk PTN*. *Harian Jogja* diperoleh 10 Desember 2015 dari [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com).

- Suryanto, Desi. 2013. *Dengarkan Saran Motivasi*. Harian Jogja diperoleh 10 Desember 2015 dari [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com).
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta. UNS Press.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana
- Witteck, Rafael. (2016). "Rational Choice Theory", dalam Warmas, Richard L&McGee, R.Jon.(2013). *Theory In Social and Cultural Antrophology*. London: SAGE Publications.